

**Pengembangan dan Pemanfaatan Website Desa Balewangi
Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut**

Hadiati Kuswara^{1*}, Fathia Alisha Fauzia², Firmansyah³, Ridian Gusdiana⁴

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

^{2,3}Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁴Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Garut, Garut, Indonesia

*Corresponding author, email: hadiati@uniga.ac.id

Diterima: 23 Oktober 2023, Direvisi: 28 Desember 2023, Terbit: 31 Desember 2023

Abstract

Balewangi Village, Cisarupan District, Garut Regency, one of the villages that is part of the overall Indonesian government structure, is required to follow national policies and strategies for e-government development. Village website as a strategic tool in realizing the effectiveness of Village Government administration; accelerate the improvement of village community welfare; accelerate improvements in the quality of public services; improving the quality of Village Government governance; and increase the village's competitiveness. The purpose of this service is to develop and utilize the Balewangi Village Website, Cisarupan District, Garut Regency. Observation, discussion and participation methods are widely used in this service activity. Balewangi Village has supporting facilities for building a village website, namely an internet network is available at the village government office. The service activities that have been carried out have succeeded in designing network-based information and communication technology by designing the Balewangi Village website which can be accessed via <http://desabalewangi.com>. The results of this service show the design of the Balewangi Village website, Cisarupan District, Garut Regency. The main page of the website displays the profile of Balewangi Village which is equipped with several important menus, namely Village Announcements, Latest News, Village Head Column, Village Map, Village Resident Opinions as well as information about developments in the Covid-19 pandemic through the Covid-19 Statistics menu.

Keywords: Website; government; technology; communication, optimization.

Abstrak

Desa Balewangi Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut, salah satu desa yang merupakan bagian dari keseluruhan struktur pemerintahan Indonesia, dituntut untuk mengikuti kebijakan dan strategi nasional pengembangan e-government. Website desa sebagai sarana strategis dalam mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa; mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa; mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik; meningkatkan kualitas tata kelola Pemerintahan Desa; dan meningkatkan daya saing Desa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pengembangan dan pemanfaatan Website Desa Balewangi Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Metode observasi, diskusi dan partisipasi banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Fasilitas pendukung untuk membangun website desa telah dimiliki Desa Balewangi yaitu telah tersedia jaringan internet di kantor pemerintahan desa. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berhasil melakukan perancangan

teknologi informasi dan komunikasi berbasis jaringan dengan cara merancang website Desa Balewangi yang dapat diakses melalui <http://desabalewangi.com>. Hasil pengabdian ini menunjukkan terancangannya website Desa Balewangi Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Halaman utama website menampilkan profil Desa Balewangi yang dilengkapi dengan beberapa menu penting, yaitu Pengumuman Desa, Berita Terbaru, Kolom Kepala Desa, Peta Desa, Opini Warga Desa serta informasi tentang perkembangan pandemi covid-19 melalui menu Statistik Covid-19.

Kata-kata kunci: *Website; Pemerintah; Teknologi; Komunikasi; Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Maraknya penggunaan media komunikasi berbasis internet telah mempengaruhi dan mendorong mekanisme kerja pemerintah di seluruh negara untuk menyesuaikan kerja dan kinerjanya. Oleh karena itu, Implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pemerintahan (e-government) merupakan suatu keniscayaan bagi suatu negara termasuk Indonesia. Instruksi Presiden digulirkan sebagai bukti kebutuhan akan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka mewujudkan pemerintahan bersih, transparan, serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif.

Salah satu motivasi munculnya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government, bahwa pemerintah harus mengupayakan kelancaran komunikasi dengan lembaga-lembaga tinggi negara, pemerintah daerah serta mendorong partisipasi masyarakat luas, agar ketidakpastian informasi tidak mengakibatkan perselisihan paham dan ketegangan yang meluas, serta berpotensi menimbulkan permasalahan baru. Pemerintah juga harus lebih terbuka terhadap derasnya aliran ekspresi aspirasi rakyat dan mampu menanggapi secara cepat dan efektif.

Pemerintahan Desa merupakan ujung tombak bagi struktur penyelenggaraan pemerintahan negara Indonesia secara keseluruhan. Posisinya sangat penting karena merupakan bagian struktur pemerintahan yang paling dekat dan berkaitan langsung dengan masyarakat. Pemerintahan Desa lah yang memahami langsung berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya serta dituntut untuk segera memberikan respon dalam upaya-upaya mengatasinya, oleh karena itu penataan atau pengaturan pemerintahan Desa harus dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan Undang-undang 6 tahun 2014 tentang Desa, tujuan penataan desa adalah untuk: mewujudkan efektivitas penyelenggaraan

Pemerintahan Desa; mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa; mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik; meningkatkan kualitas tata kelola Pemerintahan Desa; dan meningkatkan daya saing Desa. Memahami hal itu dan untuk ketercapaian tujuan secara efektif dan efisien, maka implementasi teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet sangat dibutuhkan pada tingkat pemerintahan desa.

Desa Balewangi Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut, salah satu Desa yang merupakan bagian dari keseluruhan struktur pemerintahan Indonesia, dituntut pula untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut. Seperti halnya desa-desa lainnya, Balewangi telah dilengkapi dengan fasilitas internet, namun berdasarkan hasil observasi penggunaannya belum optimal. Banyak hal yang menyebabkan pemanfaatan teknologi internet tersebut belum optimal, antara lain; ketidakpahaman dalam optimalisasi fasilitas internet yang ada, sumber daya manusia masih kurang, persepsi yang tidak tepat terhadap kehadiran teknologi, sehingga tidak bisa beranjak dari kebiasaan lama tanpa teknologi terbaru. Oleh karenanya, melalui kegiatan pengabdian dengan batas waktu yang singkat, pilihan kegiatan difokuskan pada optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk kegiatan berupa pembuatan website Desa Balewangi, hal ini dilakukan karena website dapat memfasilitasi banyak aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintahan desa.

BAHAN DAN METODE

Metode observasi, diskusi dan partisipasi banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Metode observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan situasi masyarakat dan pemerintahan desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemerintahan Desa Balewangi memiliki fasilitas jaringan komunikasi berbasis internet yaitu tersedianya jaringan Wifi di kantor Desa, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pelayanan masyarakat, sarana informasi, sarana komunikasi dan promosi. Hal ini disebabkan oleh SDM yang kurang baik dari segi kuantitas maupun kualitas keterampilannya dalam pemanfaatan fasilitas jaringan komunikasi untuk kepentingan pengembangan desa. Sementara, banyak potensi desa yang perlu dipromosikan, masyarakat desa memerlukan pelayanan yang efektif dan efisien, dan pemerintahan desa dituntut untuk menerapkan e-government guna terwujudnya sistem pemerintahan yang

sehat, transparan dan akuntabel.

Metode diskusi digunakan selama proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian. Metode ini diterapkan terutama dalam perancangan web desa, penegosiasian pengelolaan dan kesinambungan web yang telah dirancang dengan pihak pemerintahan desa, serta dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan pengabdian. Metode partisipasi digunakan dalam proses pelatihan dan pendampingan pengelolaan web desa, termasuk dalam membuat konten-konten web.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Ada tiga langkah yang dilakukan dalam perancangan website Desa Balewangi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil

Pada saat perencanaan ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu survei fasilitas jaringan dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Balewangi untuk pengelolaan Web desa. Selanjutnya, melakukan negosiasi dengan pihak Kepala Desa untuk pembuatan web site Desa, pengelolaan dan pemeliharaan keberlangsungan web tersebut. Kegiatan perencanaan dapat dilihat pada rincian berikut:

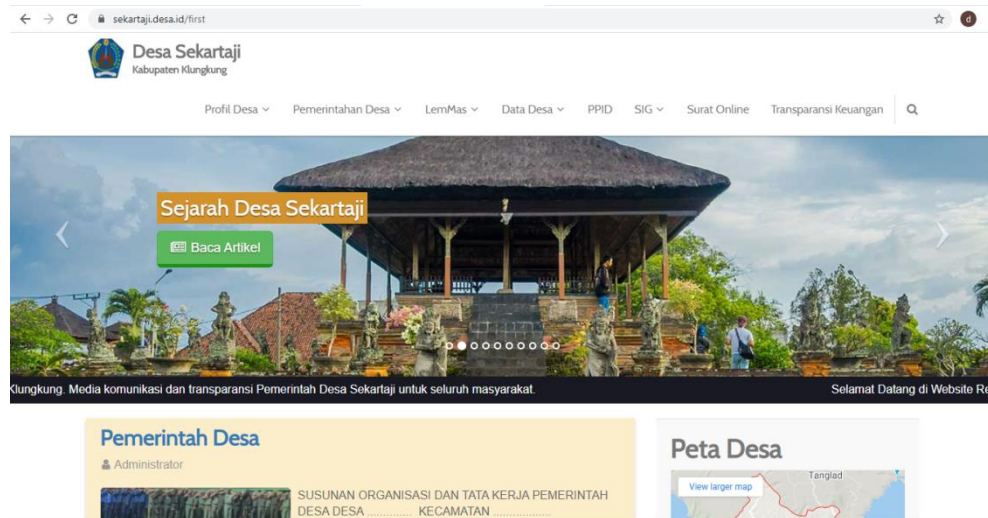
Survei Fasilitas dan Sumber Daya Manusia

Hasil survei menunjukkan bahwa kantor Desa Balewangi sudah memiliki fasilitas penunjang untuk keberlangsungan website seperti komputer, internet. Sumber daya manusia yang terampil di bidang Informasi dan Teknologi masih kurang, namun sudah ada orang yang ditunjuk untuk pengelolaan web desa ke depannya.

Penawaran dan Negosiasi Pembuatan Website

Kegiatan selanjutnya adalah penawaran dan negosiasi pembuatan website dengan pihak Desa Balewangi yang diwakili oleh Kasi Pemerintahan, bapak Fajar Risnandar,S.IP. Pada kegiatan ini disampaikan informasi tentang manfaat website desa untuk pemerintahan dan masyarakat Desa Balewangi dengan memberikan model rujukan website yaitu website Desa Sekartaji, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten *Klungkung, Bali*. Pihak desa menyambut baik rencana

pembuatan web desa dan menyatakan kesiapan dalam pendanaan kelanjutan website desa.

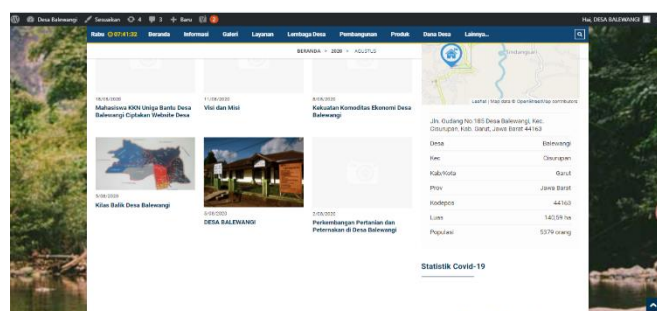


Sumber: (<https://sekartaji.desa.id/>)
Gambar 1. Website Rujukan

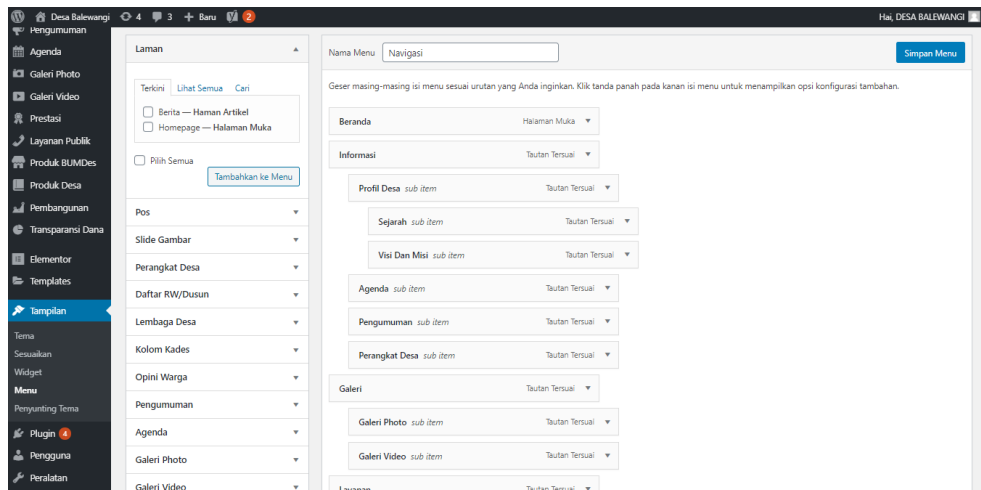
Perancangan Website

Desain Tampilan dan Penyusunan Website

Desain tampilan yang dibuat semenarik mungkin agar banyak pembaca yang melihat tidak bosan. Tampilan disesuaikan dengan letak geografis desa Balewangi, yang berada di daerah pegunungan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun menu-menu utama, yang dilakukan bersama perangkat desa, Kaur Umum Pak Sandi. Hal ini dilakukan bertujuan agar perangkat desa khususnya petugas pengelola website desa mampu menyerap keterampilan pengelolaan website, sehingga mampu mengembangkan website desa lebih baik lagi. Semua menu dibuat sangat mudah tujuannya agar mudah digunakan karena apabila menggunakan bahasa pemrograman cukup sulit bagi pengelola website pemula.



Gambar 2. Proses Desain Tampilan Website Desa



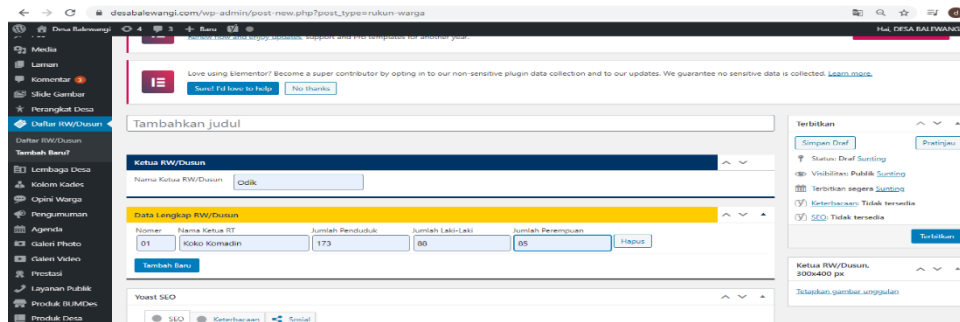
Gambar 3. Proses Penyusunan Menu



Gambar 4. Pendampingan Penyusunan Menu Website

Pembuatan Konten Website

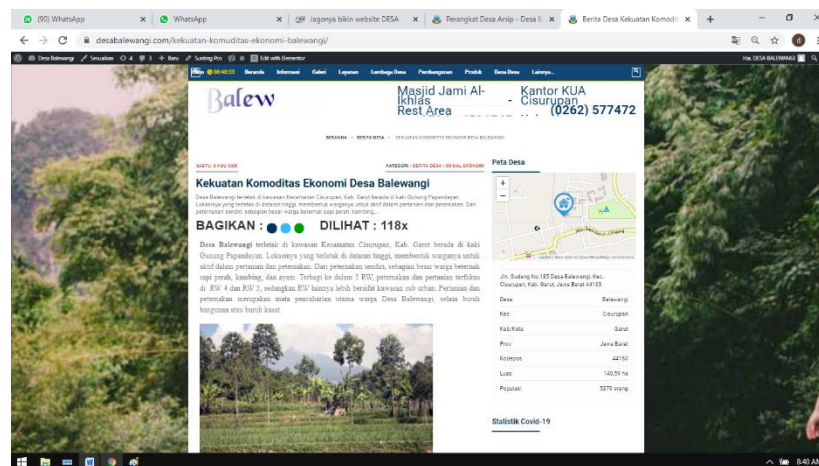
Pembuatan konten Website diarahkan terlebih dahulu pada tata cara memposting data desa, seperti data RT dan RW, lembaga desa, mengisi galeri foto dan video, mengisi layanan publik.



Gambar 5. Contoh cara isi data lembaga desa
Pelatihan Pengelolaan Webste

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan fungsi-fungsi menu seperti beranda, informasi, profil desa, layanan, lembaga desa, produk bumdes, produk masyarakat.
2. Melalui fasilitas daring, perangkat desa diarahkan untuk mencoba mengisi informasi seputar desa seperti susunan perangkat desa .
3. Memberikan contoh pembuatan artikel tentang potensi desa yang dipublikasi melalui website desa.



Gambar 6. Contoh Artikel Potensi Desa

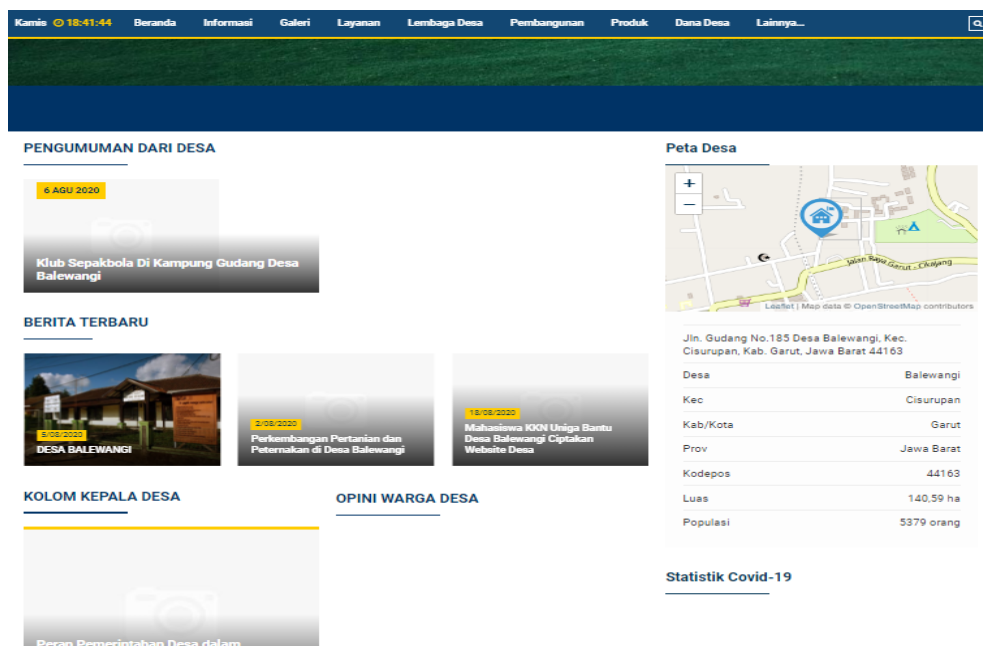
Hasil Akhir

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah terancanganya website Desa Balewangi Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut yang bisa diakses melalui <http://desabalewangi.com>. Halaman utama website menampilkan profil Desa Balewangi yang dilengkapi dengan beberapa menu penting, yaitu Pengumuman Desa, Berita Terbaru, Kolom Kepala Desa, Peta Desa, Opini Warga Desa serta

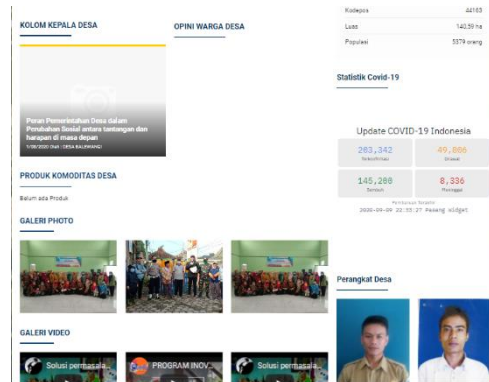
informasi tentang perkembangan pandemi covid-19 melalui menu Statistik Covid-19. Gambaran tentang halaman utama website Desa Balewangi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Halaman Utama Website Desa Balewangi



Gambar 8. Menu Pengumuman Desa



Gambar 9. Menu Kolom Kepala Desa

Informasi dan promosi selanjutnya dapat dibuka pada sub-sub menu yang ada di beranda berikutnya.

Pembahasan

Website desa sebagai salah satu komponen strategi komunikasi yang tepat digunakan oleh berbagai institusi termasuk institusi pemerintahan pada tingkat desa, guna membangun ketahanan desa. Strategi komunikasi yang dimaksud adalah penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Cangara, 2017: 64). Desa yang mampu bersaing, seperti yang dikehendaki dalam Undang-Undang Desa 2014 tentu saja adalah desa yang memiliki ketahanan. Ketahanan desa yang dimaksud adalah kemampuan desa dalam mengambil kebijakan-kebijakan berdasarkan informasi yang memadai, terpublikasinya potensi-potensi sosial, ekonomi dan budaya yang dapat mendatangkan kerjasama dan investasi dari pihak terkait, terbangunnya komunikasi yang efektif dan efisien antar masyarakat dan pemerintahan desa, serta terwujudnya sistem pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntabel.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dalam sistem pemerintahan melalui pengembangan e-government. Berkaitan dengan pembangunan daerah, Herwawan Kertajaya dkk. (mengusulkan tahapan pengembangan seperti berikut:

- (I) “Sekedar menjalankan kewajiban” sebagai penyedia layanan publik, tapi sudah mulai melalui jaringan komputer (LAN/WAN).
- (II) Penyediaan layanan publik melalui internet (dapat diakses dari manapun).

- (III) Menuju layanan yg berorientasi pada pembangunan ekonomi nasional jangka panjang (layanan pada kalangan bisnis, pemasok, dan lembaga pemerintah lainnya)—layanannya dilewatkan LAN/WAN; belum semuanya lewat internet (ekstranet).
- (IV) Berorientasi ke pembangunan ekonomi jangka panjang dan semua layanannya lewat internet (ekstranet).

Mengingat pergerakan cepat perkembangan teknologi komunikasi yang saat ini dikenal dengan revolusi 4.0, maka semua institusi pemerintahan maupun swasta harusnya sudah berada pada posisi tahap ke empat. Demikian pula pada organisasi Pemerintahan pada tingkat desa Oleh karenanya, sangat beralasan apabila kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang digagas institusi perguruan tinggi diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis jaringan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk perancangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis jaringan dalam membangun kekuatan desa, disimpulkan bahwa; pertama, website desa merupakan sarana komunikasi strategis yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat maupun pemerintah desa, karena website memiliki multi fungsi bagi peningkatan ketahanan desa. Kedua, sarana penunjang untuk merancang website sudah tersedia hanya belum dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, Pemerintahan dan masyarakat membutuhkan penambahan wawasan dan bantuan teknis dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis jaringan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan pembinaan terutama dalam mengubah persepektif negatif terhadap penerapan teknologi komunikasi di institusi pemerintahan, khususnya pemerintahan desa yang belum menerapkan transparansi dalam sistem pemerintahannya. Bagi Pemerintah hendaknya bekerjasama dengan Perguruan Tinggi melakukan program pembuatan dan optimalisasi website yang merata di setiap Desa. Bentuk pelatihan-pelatihan guna meningkatkan keterampilan pengelolaan website juga perlu dilakukan secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Djunaedi, Achmad. 2002. *Beberapa Pemikiran Penerapan E-Government Dalam Pemerintahan Daerah Di Indonesia* (Makalah) Disampaikan Dalam Seminar Nasional "E-Government & Workshop Linux" Diselenggarakan Oleh FMIPA UGM Di Yogyakarta Pada Tanggal 30 Oktober 2002
- I. Dhevina, 2018. E-Government: Inovasi Dalam Strategi Komunikasi <https://www.Setneg.Go.Id> (Accessed Apr. 04, 2023).
- R. D, Napitulu, M, R, , 2020. E-Government: Implementasi, Strategi Dan Inovasi. Yayasan Kita Menulis. [Online]. Available: Kitamenulis.Id
- Multazam, M. 2022 Pelatihan Pengelolaan Website Di Kantor Desa Duman Website Management Training In The Office Duman Village, Vol. 4, No. 1, Pp. 169-176.
- S. Subejo Et Al., 2021. Strategi Komunikasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Ketahanan Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon," J. Ketahanan Nas., Vol. 27, No. 1, P. 90, 2021, Doi: 10.22146/Jkn.61859.
- D. Praditya, 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tingkat Pemerintahan Desa, J. Penelit. Komun., Vol. 17, No. 2, Pp. 129-140, 2014, Doi: 10.20422/Jpk.V17i2.12.
- Djunaedi, A. 2002. Beberapa Pemikiran Penerapan E-Government Dalam Pemerintahan Daerah Di Indonesia. Semin. Nas. E-Government Work. Linux, Vol. 30, Pp. 1-15, 2002.
- F. Rozi, T. Listiawan, And Y. Hasyim. 2017. Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. Jipi (Jurnal Ilm. Penelit. Dan Pembelajaran Inform., Vol. 2, No. 2, Pp. 107-112, , Doi: 10.29100/Jipi.V2i2.366.
- P. Airlangga, H. Harianto, And A. Hammami, Pembuatan Dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis, Jumat J. Pengabdi. Masy. Bid. Inform., Vol. 1, No. 1, Pp. 9-12, 2020, [Online]. Available: https://Ejournal.Unwaha.Ac.Id/Index.Php/Abdimas_If/Article/View/1046
- Z. H. Ahmad, M. A. N. Alfayn, And A. E. Istiqoh. 2022. Analisis Upaya Strategis Dalam Memaksimalkan Penerapan Pelayanan Publik Berbasis E-Government Di Desa," J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi, Vol. 22, No. 3, P. 1432, , Doi: 10.33087/Jiubj.V22i3.2143.

Sumber lainnya:

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government
- Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government: Basis Data Peraturan dan Perundang-Undangan, Pp. 1-14, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa